

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komponen penting dalam pelayanan kesehatan adalah obat yang berperan dalam menunjang keberhasilan terapi kepada pasien. Oleh karena itu, dalam pemilihannya perlu disesuaikan antara jenis obat dengan kebutuhan pasien. Obat adalah bahan atau panduan bahan termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan fatologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Kemenkes RI, 2014).

Pengetahuan masyarakat terhadap obat merupakan faktor utama dalam penggunaan obat yang aman dan rasional, kurangnya pengetahuan terhadap jenis, golongan dan aturan penggunaan dapat menyebabkan resiko yang cukup fatal. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional pada tahun 2013 yang dilakukan Kemenkes RI, diketahui bahwa 35,2% rumah tangga di indonesia menyimpan obat untuk pengobatan sendiri. Obat keras 27,8% menyimpan antibiotik, serta 86,1% antibiotik didapat tanpa menggunakan resep Dokter. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengerti perbedaan golongan obat, berdasarkan regulasi BPOM obat di indonesia diklasifikasikan menjadi obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras yang masing-masing memiliki memiliki tingkat keamanan serta aturan penggunaan yang berbeda. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap golongan obat masih bervariasi. Pada penelitian (Cahyani

dkk., 2025) menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum memahami arti simbol dan golongan obat pada kemasan. Pada penelitian lain juga menunjukkan masih (Mariyana et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi di masyarakat adalah rendahnya pengetahuan terkait perbedaan ketiga golongan obat tersebut. Banyak masyarakat yang menganggap semua obat yang dijual di apotek atau toko obat aman digunakan tanpa resep, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang golongan dan jenis obat belum merata.

Permasalahan yang terjadi di masyarakat adalah rendahnya pengetahuan terkait perbedaan ketiga golongan obat tersebut. Banyak masyarakat yang menganggap semua obat yang dijual di apotek atau toko obat aman digunakan tanpa resep, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang golongan dan jenis obat belum merata. Hasil survei nasional menunjukkan bahwa indeks pengetahuan masyarakat tentang obat sudah cukup tinggi yaitu 89,32% (kategori baik), tetapi indeks perilaku dalam memilih obat hanya 76,51%, sehingga belum sepenuhnya sejalan dengan tingkat pengetahuan tersebut (BPOM RI, 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat memang sudah tahu tentang obat namun belum menerapkan pengetahuan tersebut secara benar.

Desa Kendawa, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes, merupakan wilayah yang memiliki akses cukup mudah terhadap toko obat, apotek dan minimarket, kondisi tersebut mempengaruhi pola konsumsi masyarakat, dimana masih warga ingin membeli obat tanpa resep dokter, termasuk antibiotik. Situasi

ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Kendawa mengenai obat bebas, bebas terbatas, dan obat keras perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Desa Kendawa tentang obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dan pihak terkait dalam melakukan edukasi dan promosi penggunaan obat yang aman dan rasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan maka dapat dirumuskan masalahnya adalah, “Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Desa Kendawa, Kecamatan Jatibarang mengenai obat bebas, bebas terbatas dan obat keras”.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian perlu dibatasi agar fokus kajian tetap terarah dan tidak melebar keluar topik yang telah ditentukan. Pembatasan ini juga penting untuk menyesuaikan lingkup penelitian dengan waktu, sumber daya, dan metode yang tersedia. Dengan adanya batasan masalah hasil penelitian diharapkan lebih spesifik dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian hanya dilakukan di Desa Kendawa RW. 02, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes.
2. Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Kendawa yang berusia 17 – 55 tahun dan bersedia menjadi responden.
3. Variabel yang diteliti hanya mencakup tingkat pengetahuan definisi, ciri-ciri

obat bebas, bebas terbatas, dan obat keras.

4. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur tanpa wawancara mendalam atau observasi perilaku langsung.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Desa Kendawa, Kecamatan Jatibarang mengenai obat bebas, bebas terbatas dan obat keras.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi yang benar mengenai perbedaan obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras. Pemahaman tersebut akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat yang aman, tepat dosis, dan sesuai indikasi. Dengan demikian, resiko penyalahgunaan obat dan efek samping obat yang merugikan dapat diminimalkan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang farmasi komunitas. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan dan golongan obat. Selain itu, penelitian ini juga bisa digunakan untuk memperkuat kemampuan peneliti dalam menerapkan metode survei dan analisa data.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi berupa data lapangan yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran serta referensi akademik bagi mahasiswa dan peneliti dalam mengembangkan penelitian dibidang kesehatan khususnya penggolongan jenis obat.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pnggunaan obat telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Pratiwi dan Handayani (2021), menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai obat bebas. Namun, penelitian ini secara khusus mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat bebas, bebas terbatas, dan obat keras. Berdasarkan penelusuran pustaka penulis menemukan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama peneliti	(Sari, 2021)	(Rahmawati, 2020)	(Utami & Prasetyo, 2019)	(Sela, 2025)
Judul	Tingkat	Efektivitas	Hubungan	Tingkat
Penelitian	pengetahuan masyarakat tentang obat bebas	edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang obat bebas terbatas	tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam menggunakan obat keras tanpa resep dokter	pengetahuan masyarakat tentang obat bebas, bebas terbatas, dan obat keras

Lanjutan Tabel. 1.1 Keaslian Penelitian

Nama peneliti	(Sari, 2021)	(Rahmawati, 2020)	(Utami & Prasetyo, 2019)	(Sela, 2025)
Sampel	100 Sampel	80 Sampel	120 Sampel	82 Sampel
Rancangan Penelitian	Deskriptif Kuantitatif	Quasi Eksperimen	<i>Cross Sectional</i>	Deskriptif Kuantitatif
Teknik Sampling	<i>Accidental Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Random Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Alat Ukur	Kueisoner	Kueisoner	Kueisoner	Kueisoner
Hasil Penelitian	60% Responden tidak tahu perbedaan obat bebas, bebas terbatas dan obat keras	Edukasi mampu meningkatkan pengetahuan sebanyak 40%	Pengetahuan sangat berpengaruh dan berhubungan dengan swamedikasi rasional	Hasil penelitian ini adalah sebagian besar masyarakat di Desa Kendawa memiliki pengetahuan cukup sebanyak 38 responden (46%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 39 responden (49%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 5 responden (6%).